

**PENGELOLAAN KELAS GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 BANJIT  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**(JURNAL)**

**Oleh  
EMTIZAL SAPRODI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## PENGELOLAAN KELAS GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 BANJIT TAHUN PELAJARAN 2014/2015

(Emtizal Saprodi, Yarmaid, Rosana)

### ABSTRAK

The objective of this research was to determine classroom management by geography teachers at SMAN 1 Banjit in academic year 2014/2015. The method was descriptive method. The population was all students of class X. The data collection techniques were interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis used was descriptive analysis. Based on the research, it showed 1. The motivation for learners was good enough (42.5%) and (42.5%) 2. The methods and learning models were good enough (31.25%) 3. The order of learning materials was good enough (46.25%) 4. The setting for an effective exercise was good enough 43.75%, (37.5%) and (41.25%) 5. The issue of individual differences of learners was good (55%) 6. The evaluation of the learning was good enough (47.5 %) (36.25%) and (40%) The directions for the students were good enough (35%) and (57.5%) 7. The infrastructures were good enough (38.75%) and (27.5%).

**Keyword:** Classroom Management, Geography Teacher, Learning

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian adalah deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas X. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 1. Motivasi kepada peserta didik cukup baik (42,5%) dan (42,5%) 2. Penggunaan metode dan model pembelajaran sudah cukup baik (31,25%) 3. Urutan materi pembelajaran sudah cukup baik (46,25%) 4. Pengaturan latihan yang efektif sudah cukup baik 43,75%, (37,5%) dan(41,25%) 5. Masalah perbedaan individu peserta didik sudah baik (55%)6. Evaluasi pembelajaran sudah cukup baik (47,5%) (36,25%) dan (40%) bimbingan siswa sudah cukup baik (35%) dan (57,5%) 7. Sarana dan Prasarana sudah cukup baik (38,75%) dan (27,5%).

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Guru Geografi, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal utama dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh oleh seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem.

Pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu terhadap masalah-masalah sosial yang dikemas secara sosial-psikologis untuk tujuan pendidikan. Oleh karenanya pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu. Sehingga baik dalam filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan tidak akan ditemukan adanya sub-sub disiplin Pendidikan IPS (Pargito, 2010:7). Selanjutnya tujuan Pendidikan IPS adalah untuk membantu orang-orang muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan dalam keputusan sebagai barang publik sebagai warga negara dari beragam budaya lokal, sebuah demokrasi bergantung pada warga negara. Sementara untuk jenjang pendidikan menengah, Pendidikan IPS dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jurusan atau

bidang ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional. Selain daripada itu, siswa juga diberikan bekal kemampuan, secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja dimasyarakat.

Mata pelajaran geografi mempunyai fungsi penting dalam pembelajaran salah satunya fungsi dari geografi yaitu mengasah kecerdasan keruangan suatu kemampuan untuk mengenali, mengorganisasikan, dan memanfaatkan suatu ruang dan kesejahteraan manusia. Tetapi pernyataan tersebut tidaklah sesuai dengan kenyataannya, mengingat masih banyak orang yang tidak mengetahui wilayah yang ada di Indonesia, jadi masih terus dipertanyakan keberhasilannya. Dengan kenyataan tersebut ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan geografi. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan hasil belajar yaitu pengelolaan kelas dan pembelajaran diri sendiri. Keduanya saling melengkapi, keberhasilan pembelajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana yang terdapat di banyak sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Banjir berdasarkan pengamatan dan wawancara, sering kali guru mata pelajaran geografi sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi, dan menjelaskan, kurangnya penyesuaian

metode yang diajarkan kepada peserta didik, hanya sebagian untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi. Pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi inilah menjadikan pelajaran geografi begitu membosankan. Dalam kegiatan pengelolaan kelas pun, masih banyak guru yang nyata belum bisa mempraktekkan, salah satunya guru geografi di SMA Negeri 1 Banjit. Fenomena yang ada di sekolah adalah belum tertibnya pengaturan tempat duduk siswa yang berisik (gaduh), kurangnya penyesuaian metode yang diajarkan kepada peserta didik, hubungan interpersonal antar guru dengan siswa sangat kurang, dan belum tertatanya pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran di kelas.

Agar pelaksanaan pembelajaran geografi dapat tercapai sesuai dengan pembelajaran, maka seorang guru harus mengelola kelas dengan baik, diantaranya mempunyai persiapan, kreativitas, metode dan media yang dapat mendukung proses pembelajaran geografi. Selain itu ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi yaitu: perencanaan yang jelas, proses pembelajaran yang efektif dan evaluasi. Jika ke tiga tahapan itu dapat dilakukan oleh seorang guru, maka tujuan pembelajaran akan memungkinkan dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukanlah penelitian tentang "Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015".

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi. Berdasarkan pengertian metode penelitian deskriptif tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif mengenai pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diperoleh melalui angket jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis ini dilakukan dengan cara mencari nilai persentase yang kemudian ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjir Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015, data yang dideskripsikan yang diperoleh dari penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumen-dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian data yang dideskripsikan

Pada pertanyaan nomor 1, sebanyak 42,5% peserta didik menyatakan selalu guru mata pelajaran geografi memberikan motivasi belajar, 33,75% peserta didik menyatakan sering, 23,75% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah. Pada pertanyaan nomor 2, sebanyak 42,5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan hadiah atau pujian terhadap siswa/i, 31,25% peserta didik menyatakan guru tidak pernah memberikan hadiah atau

Pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 46,25% peserta didik menyatakan selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan buku, 27,5% peserta didik menyatakan

Pada pertanyaan nomor 5, sebanyak 31,25% peserta didik menyatakan sering dan kadang-kadang guru mata pelajaran geografi melakukan metode bervariasi tidak hanya ceramah saja, 23,75% peserta didik

Pada pertanyaan nomor 6, sebanyak 43,75% peserta didik menyatakan guru selalu memberikan tugas untuk

berupa data tentang pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi terdiri dari beberapa indikator yaitu: motivasi kepada peserta didik, penggunaan metode dan model pembelajaran, urutan materi pembelajaran, pengaturan latihan yang efektif, masalah perbedaan individu peserta didik, evaluasi pembelajaran dan bimbingan siswa sarana prasarana.

pujian, 26,25% peserta didik menyatakan guru sering memberikan hadiah dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan selalu. Pada pertanyaan nomor 3, sebanyak 30% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru bercerita untuk memotivasi siswa untuk belajar, 26,25% peserta didik menyatakan sering dan selalu, dan 17,5% peserta didik menyatakan tidak pernah.

sering, 23,75% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 2,5% peserta didik menyatakan tidak pernah.

menyatakan selalu dan 11,25% peserta didik menyatakan tidak pernah.

mendorong siswa membaca buku pelajaran, 23,75% peserta didik menyatakan sering, 22,5%

menyatakan kadang-kadang, dan 10% tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa memberikan tugas atau PR mendorong siswa membaca buku pelajaran di rumah. Pada pertanyaan nomor 7, sebanyak 37,5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan tugas atau PR pada akhir kegiatan, 35% menyatakan sering, 27,5% menyatakan selalu dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah. Dalam hal ini tidak setiap akhir pembelajaran guru memberikan

Pada pertanyaan nomor 9, sebanyak 100% peserta didik menyatakan guru tidak pernah membedakan siswa/i yang pandai dan yang kurang pandai dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan selalu, sering, dan kadang-kadang. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran guru geografi tidak pernah membeda-bedakan siswa/i pada pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa harus mempunyai

Pada pertanyaan nomor 11, sebanyak 47, 5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan pretes atau tes awal sebelum memulai pembelajaran, 31,25% menyatakan tidak pernah, 21,25% menyatakan sering dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan menyatakan selalu. Dalam hal ini guru kadang-kadang memberikan tes awal berupa pertanyaan pelajaran pada pelajaran yang sudah dipelajari. Pada pertanyaan nomor 12, sebanyak 35% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari,

tugas atau PR dikarenakan takut terlalu membebani siswa sedangkan masih banyak mata pelajaran yang lain. Pada pertanyaan nomor 8, sebanyak 41,25% peserta didik menyatakan guru selalu memberikan penjelasan atau tujuan dari pemberian tugas atau PR tersebut, 38,75% menyatakan sering, 20% menyatakan kadang-kadang, dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah.

kesempatan semua untuk mendapatkan ilmu dalam pembelajaran. Pertanyaan nomor 10, sebanyak 55% peserta didik menyatakan tidak pernah lebih perhatian kepada siswa yang pandai dari pada yang kurang pandai, 26,25% menyatakan kadang-kadang, 18,75% menyatakan sering, dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan selalu.

36,25% menyatakan sering, 28,75% menyatakan selalu dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah. Dalam hal ini guru tidak selalu mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari dikarenakan siswa/i sudah mengerti. Pada pertanyaan nomor 13, sebanyak 40% peserta didik menyatakan sering menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada akhir pembelajaran, 36,25% menyatakan selalu, 23,75% menyatakan kadang-kadang dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor 14, sebanyak 35% peserta didik menyatakan guru selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, 26,25% menyatakan sering, 25% menyatakan kadang-kadang dan 13,75% tidak pernah. Pada pertanyaan nomor 15,

Pada pertanyaan nomor 16, sebanyak 31,25% peserta didik menyatakan kadang-kadang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, 30% menyatakan selalu, 21,25% menyatakan kadang-kadang dan 17,5% menyatakan tidak pernah. Dalam hal ini guru kadang-kadang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti laptop dan LCD. Pada pertanyaan nomor 17, sebanyak 38,75% peserta didik menyatakan kadang-kadang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk sebagai media pembelajaran, 33,75% menyatakan sering, 27,5% menyatakan selalu dan 0% (tidak ada sama sekali) peserta didik menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Banjit di Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dalam berbagai aspek yang dilihat kemampuan guru mata pelajaran geografi dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk dapat dijelaskan keadaan dan kondisi terkait dengan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun

sebanyak 57,5% peserta didik menyatakan tidak pernah memberikan pembelajaran tambahan (jam) pada siswa yang mengalami kesulitan, 42,5% menyatakan kadang-kadang dan 0% peserta didik menyatakan selalu dan sering.

Pelajaran 2014/2015, dengan hasil analisis sebagai berikut:

### **1. Memotivasi Kepada Peserta Didik**

Pada poin ini indikator saat memulai pembelajaran memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi dengan memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik menyatakan guru selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi. “Saya (guru) selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, dari bercerita dan memberikan semangat Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun”.

Sebanyak 42,5% peserta didik menyatakan selalu guru mata pelajaran geografi memberikan motivasi belajar, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 42,5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan hadiah atau pujian terhadap siswa/i, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 30%

peserta didik menyatakan kadang-kadang guru bercerita untuk memotivasi siswa untuk belajar, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini.

Menurut teori yang dikemukakan Sardiman (1988:44) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau belajar, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Banjir, bahwa pengelolaan kelas dengan indikator motivasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru geografi mendorong siswa berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan pencapaian prestasi.

## 2. Penggunaan Metode dan Model Pembelajaran

Pada poin ini yang didapatkan dari angket peserta didik menyatakan sering dan kadang-kadang guru melakukan metode yang bervariasi dalam pembelajaran mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, saya (guru) kadang-kadang memvariasikan metode pembelajaran agar tidak bosan dalam pembelajaran, dan saya

(guru) tidak banyak menguasai metode dalam pembelajaran dan peserta didik terkadang bosan dengan metode yang saya (guru) gunakan, karena perbedaan individu dari peserta didik sangat sulit menyesuaikan metode yang mereka (peserta didik) inginkan. Tetapi, sebenarnya guru dituntut untuk banyak menguasai metode dan model pembelajaran. Sebanyak 31,25% peserta didik menyatakan sering dan kadang-kadang guru mata pelajaran geografi melakukan metode bervariasi tidak hanya ceramah saja, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini.

## 3. Urutan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, saya (guru) selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai bab yang ditentukan di buku, jadi saya (guru) melihat kondisi peserta didik ketika mereka (peserta didik) sudah paham materi pembelajaran atau belum paham dengan materi pembelajaran minggu ini, minggu depan atau pertemuan selanjutnya saya (guru) akan sedikit mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu, jadi saya (guru) akan tetap melanjutkan pembelajaran yang sesuai dengan urutan per bab yang ada di buku pelajaran geografi. Sebanyak 46,25% peserta didik menyatakan selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan buku, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Teori yang dikemukakan oleh menurut Suparman (1993:156) urutan kegiatan pembelajaran yaitu urutan



kegiatan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa.

#### 4. Pengaturan Latihan yang Efektif

Poin pertama dari hasil angket yang didapatkan peserta didik menyatakan selalu tugas yang diberikan guru mata pelajaran geografi mendorong peserta didik agar banyak membaca buku pelajaran, kadang-kadang guru mata pelajaran geografi memberi tugas atau PR pada akhir kegiatan pembelajaran. Sebanyak 43,75% peserta didik menyatakan guru selalu memberikan tugas untuk mendorong siswa membaca buku pelajaran, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 37,5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan tugas atau PR pada akhir kegiatan, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 41,25% peserta didik menyatakan guru selalu memberikan penjelasan atau tujuan dari pemberian tugas atau PR tersebut, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini.

Menurut Oemar Hamalik (1984: jilid II: 94) "Pekerjaan rumah ialah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada murid-murid, tugas mana dikerjakan dan diselesaikan serta dipecahkan di rumah, dalam hubungannya dengan suatu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Pekerjaan rumah memberikan kesempatan belajar di rumah dan kegiatan-kegiatan ini merupakan pelengkap bukan sebagai

duplikat dari kegiatan belajar di sekolah. Pekerjaan rumah mengandung 3 (tiga) unsur yakni: (a) unsur tugas, (b) unsur belajar (home study), (c) unsur penilaian." Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan kelas dengan indikator pengaturan latihan yang efektif.

#### 5. Masalah Perbedaan Individu Peserta Didik

Pada saat pembelajaran berlangsung tingkah laku, sifat dari peserta didik sangat beragam, ada yang benar-benar ingin belajar dan ada juga yang bermain-main saja. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran geografi. "Saya (guru) tidak membedakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung semua peserta didik berhak mendapatkan ilmu tetapi, tergantung kepada peserta didik itu sendiri bagaimana cara memahami materi yang sudah diajarkan, kecuali ada peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar".

Sebanyak 100% peserta didik menyatakan guru tidak pernah membedakan siswa/i yang pandai dan yang kurang pandai, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Baik Sekali** dalam indikator ini. Sebanyak 55% peserta didik menyatakan tidak pernah lebih perhatian kepada siswa yang pandai dari pada yang kurang pandai, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Baik** dalam indikator ini.

Teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2007) Setiap individu peserta didik adalah unik, masing-

masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan kelas dengan indikator masalah perbedaan individu peserta didik, Beberapa perbedaan tersebut sangat perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran.

### 6. 1 Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi. “Saya (guru) kadang-kadang memberikan tes awal secara lisan kepada peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan, dan saya (guru) kadang-kadang mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengasah pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Sebanyak 47, 5% peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memberikan pretes atau tes awal sebelum memulai pembelajaran, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 36,25% menyatakan sering guru mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 40% peserta didik menyatakan sering menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada akhir

pembelajaran, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Evaluasi adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Ia lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi yang bersinonim dengan penilaian tidak sama konsepnya dengan pengukuran dan tes meskipun ketiga konsep ini sering didapatkan ketika masalah evaluasi pendidikan dibicarakan. Teori yang dikemukakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengelolaan kelas dengan indikator evaluasi pembelajaran, dan ini dibuktikan dengan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Karena evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

### 6.2 Bimbingan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan adalah guru jarang memberikan bimbingan di luar jam pembelajaran. Hanya saja bimbingan yang dilakukan di dalam kelas. “Saya (guru) jarang melakukan atau membuka ruang konsultasi peserta didik untuk pelajaran geografi. Ya kadang-kadang saja”. Ini bisa saja terjadi kurang luasnya waktu istirahat yang dimiliki guru untuk membuka waktu konsultasi atau bimbingan lebih kepada peserta didik. Tetapi, bimbingan atau konsultasi diluar jam pembelajaran bisa saja dilakukan oleh para peserta didik kepada gurunya, jika memang ada materi pelajaran yang belum dipahami.

Sebanyak 35% peserta didik menyatakan guru selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan

belajar, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 57,5% peserta didik menyatakan tidak pernah memberikan pembelajaran tambahan (jam) pada siswa yang mengalami kesulitan, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Baik** dalam indikator ini dan dilihat dari nilai presentase. Tetapi, dalam pembelajaran dinyatakan **Kurang**, karena guru tidak pernah memberikan pembelajaran tambahan (jam) pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Jadi teori yang dikemukakan sangatlah baik tetapi guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran dan jarang sekali guru geografi membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemungkinan banyak faktor yang mempengaruhi sehingga guru jarang memberikan bimbingan kepada siswa.

## 7 Sarana dan Prasarana

Peserta didik menyatakan kadang-kadang guru mata pelajaran geografi memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, peserta didik menyatakan kadang-kadang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dan peserta didik menyatakan kadang-kadang guru memanfaatkan

alat pembelajaran yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Alat pendukung dalam pembelajaran seperti media yang dimanfaatkan sangat penting untuk membantu penyampaian materi pembelajaran.

Sebanyak 31,25% peserta didik menyatakan kadang-kadang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 38,75% peserta didik menyatakan kadang-kadang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk sebagai media pembelajaran, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini. Sebanyak 27,5% peserta didik menyatakan sering menggunakan alat pembelajaran yang ada di kelas seperti peta dan lain-lainnya, maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa guru mata pelajaran geografi sudah **Cukup** dalam indikator ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran geografi, saya (guru) kadang memanfaatkan lingkungan atau media lain untuk sebagai media pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana tidak terlalu mendukung. Teori yang dikemukakan oleh Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Jadi teori yang dikemukakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan kelas

dengan indikator sarana dan prasarana sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2014/2015”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang motivasi kepada peserta didik yang cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang penggunaan metode dan model pembelajaran cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang urutan materi pembelajaran baik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang pengaturan latihan yang efektif cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang masalah perbedaan individu peserta didik

sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.

6. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang Evaluasi dan bimbingan siswa sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan memahami pengelolaan kelas tentang bantuan dalam aplikasi hasil belajar sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada

1. Guru-guru SMA N 1 Banjit diharapkan dapat menjadi seorang Guru yang sungguh mendidik dalam artian mengajar bukan hanya sebagai profesi tetapi benar-benar sebagai pengabdian, salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran guru dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik.
2. Bagi lembaga atau dinas pendidikan hendaknya melakukan pemantauan lapangan dalam hal sarana dan prasarana sekolah, sehingga sekolah bisa mendapatkan fasilitas yang baik dan guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana itu untuk mendukung proses pembelajaran dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 1984. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pargito. 2010. *Ilmu pengetahuan Sosial Terpadu (Diktat)*. Bandar-lampung: FKIP Universitas Lampung

Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana.2007. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan

Sugiyono.2012.*Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Proposal dan Laporan Penelitian)*. Bandung: Alfabeta.

Suparman. 1993. *Pokok-Pokok Panduan Penulisan Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.